

Strategi Pengembangan Kurikulum Pesantren Berbasis Asrama pada Lembaga Pendidikan Islam

Fitri Wahyuningsing¹ Sarina Aini² Ulil Azmi³

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Tgk. Chik Pante Kulu Banda Aceh, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Nangroe Aceh Darussalam, Indonesia^{2,3}

Email: fitriwahyuningsih575@gmail.com¹

Abstrak

Lembaga Pendidikan Islam adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa islami karena berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist sebagai rujukan kurikulumnya. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berupaya untuk mengaplikasikan konsep Islam dalam kurikulumnya. Salah satu tujuan dari pada kurikulum adalah agar para santri mengenal Allah dengan potensi-potensi yang ada. Secara aksiologi, para santri mempunyai nilai-nilai akhlakul karimah. Umumnya di Pesantren terdapat asrama sebagai tempat tinggal bagi para santri. Banyak program-program yang diterapkan di asrama. Implementasi dari program asrama diharapkan dapat mengembangkan bakat serta potensi yang ada dalam diri para santri. Agar hal tersebut terealisasi, maka dibutuhkan kurikulum yang afektif dan efisien untuk menggapai apa-apa yang telah dicita-citakan oleh sebuah pesantren tersebut.

Kata Kunci: Kurikulum Pesantren, Asrama, Lembaga Pendidikan Islam



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di pesantren mengikuti beberapa pola, di antaranya pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan. Jika dikaitkan dengan istilah proses mengajar, maka proses mengajar berarti menyajikan atau menyampaikan, sedangkan metode dalam mengajar sendiri adalah salah satu cara yang harus dilalui untuk menyajikan atau menyampaikan materi pengajaran agar tercapai tujuan sebuah pengajaran. Konsep kurikulum pesantren yang diajarkan, pesantren dibagi menjadi 2 macam, yaitu Pesantren salafi, pesantren yang mengajarkan kitab-kitab Islam klasik dan Pesantren khalafi, yang selain memberikan pengajaran dari isi kitab Islam kuno atau klasik juga membuka sistem sekolah umum (mencocokkan dengan keadaan) di lingkungan dan di bawah tanggung jawab pesantren. Konsep manajemen asrama harus meliputi 1). Perencanaan, Pengorganisasian, Pergerakan dan pengawasan. Dalam mewujudkan sebuah pendidikan yang islami dan berkemandirian serta bermodern, maka agar tidak meninggalkan nilai-nilai agamis diharapkan kepada pihak pesantren agar memberikan pemahaman kepada khalayak masyarakat serta orang tua santri.

Pesantren merupakan salah satu solusi untuk mewujudkan perubahan dalam diri peserta didik, karena manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Manusia sepanjang hayatnya melaksanakan dan cenderung dalam dunia pendidikan. Jika pendidikan bertujuan untuk membina manusia yang utuh dalam semua sisi kemanusiaannya, maka semua sisi kehidupan manusia diharuskan bersinggungan dengan dimensi spiritual, moralitasnya, sosialitas, emosionalitas, rasionalitas, estetis, dan fisik. Jadi, masalah pendidikan di pesantren memang tidak akan pernah selesai untuk dibicarakan. Hal ini setidaknya

didasarkan pada beberapa alasan, *pertama*, merupakan fitrah setiap orang bahwa mereka menginginkan pendidikan yang lebih baik sekalipun kadang mereka tidak tahu mana pendidikan yang lebih baik itu. *Kedua*, teori pendidikan akan selalu ketinggalan, karena ia dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat yang selalu berubah dalam setiap tempat dan waktu. Karena hal itu maka masyarakat tidak akan pernah puas dengan teori pendidikan yang sudah ada. *Ketiga*, perubahan pandangan hidup juga berpengaruh terhadap ketidakpuasan seseorang dengan keadaan pendidikan.

PEMBAHASAN

Kurikulum Pesantren

Kurikulum merupakan kegiatan yang sangat kompleks yang dimulai dari merancang sampai pada evaluasi, maka diperlukan perangkat dasar sebagai bahan pijakan agar pengembangan kurikulum dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan, maka dalam pengembangan kurikulum diperlukan landasan-landasan pengembangan kurikulum yang tepat dan dapat dijadikan dasar, agar tidak menyimpang dari nilai-nilai dasar yang perlu dipertahankan dan dikembangkan serta aturan yang berlaku. Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula dalam bidang olah raga, yaitu *curere* yang berarti jarak terjauh lari yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari *start* sampai *finish*. Dalam bukunya, Ramayulis mengutip dari Langgung yang menyatakan bahwa kurikulum berasal dari kata *curir* yang berarti pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu.

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

1. Komponen tujuan, tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan secara keseluruhan baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.
2. Komponen materi, komponen isi yang berupa materi yang diprogramkan adalah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, materi tersebut berupa materi bidang studi yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadits.
3. Komponen metode, adapun metode-metode yang digunakan adalah untuk menjelaskan materi pendidikan kepada peserta didik.
4. Komponen evaluasi, merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar yang komprehensif, baik dari aspek psikologis dan spiritual.

Menurut Abdurrahman Wahid, kurikulum yang berkembang di pesantren memperlihatkan pola yang tetap, pola tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kurikulum itu ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari
2. Struktur kurikulum itu berupa pengajaran ilmu pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberian pendidikannya dalam bentuk bimbingan kepada santri secara langsung dari kyai/gurunya
3. Secara universal, bahwa kurikulum pendidikan pesantren bersifat fleksibel, dalam artian setiap santri mempunyai kesempatan menyusun kurikulumnya sendiri sepenuhnya atau sesuai dengan kebutuhannya, bahkan dalam pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbentuk sekolah.

Standar pokok yang menjadi tolok ukur dalam mempolakan suatu kurikulum adalah materi pelajaran yang bersifat intrakurikuler dan metode yang disampaikan, dalam dunia pesantren.

Pendekatan dalam Manajemen Strategis pada Lembaga Pendidikan

Pendekatan dalam manajemen strategis, dikategorikan menjadi dua macam yaitu:

1. Berpikir Strategis. Salah satu kapabilitas yang unik dalam strategi adalah kemampuan berfikir Strategis (*strategic thinking*). Berfikir Strategis adalah kemampuan organisasi untuk menjawab permasalahan yang berkenaan dengan pertanyaan:
 - a. Sebaik apa yang telah kita lakukan bagi organisasi?
 - b. Mengapa dan bagaimana organisasi mampu mengembangkannya?Untuk menjawab pertanyaan pokok tersebut perlu daya nalar sebagai berikut:
 - a. Identifikasi faktor-faktor kunci yang menyebabkan keberhasilan.
 - b. Kemampuan analisis output organisasi dan menginformasikannya kepada stakeholder/masyarakat.
 - c. Pengukuran dan analisis keunggulan dibanding yang lain.
 - d. Antisipasi terhadap respon yang lain dan perubahan lingkungan sepanjang masa.
 - e. Mengeksploitasi sesuatu yang baru dan berbeda ketimbang pesaing.
 - f. Mengutamakan atau memprioritaskan investasi dalam usaha yang meningkatkan keunggulan.

Pada dasarnya berpikir Strategis adalah berpikir nalar tentang perkembangan organisasi berdasarkan keunggulan-keunggulan kapabilitas organisasi untuk menghadapi tantangan, ancaman, dan misi organisasi.

2. Keterampilan Strategis. Seorang manajer memerlukan keterampilan Strategis (*strategic skill*), yaitu:
 - a. Analisis Strategi (*strategic analysis*), yang terdiri atas:
 - 1) *Organization health audit*, yaitu mengadakan penelitian/ pemeriksaan (analisis) secara cermat terhadap kesehatan organisasi sendiri, baik terhadap kelemahan-kelemahan/kekurangan-kekurangan maupun terhadap kekuatan-kekuatan atau kelebihan-kelebihannya.
 - 2) *Environmental scanning*, yaitu meneliti, memeriksa, menganalisis secara mendalam situasi dan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi.
 - b. Perencanaan Strategis (*strategic planning*), yang terdiri atas:
 - 1) *Scenario profiling*, yaitu membuat suatu jalan cerita atau menggambarkan peristiwa atau hal-hal yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang (waktu tertentu) yang dihadapi dengan berfokus kepada faktor-faktor perubahan yang pokok.
 - 2) *Perencanaan program (program planning)* yaitu membuat suatu perencanaan Strategis dengan melalui langkah-langkah secara berurutan dengan melihat perubahan yang terjadi, dimulai dari menetapkan tujuan/enpoint, prioritas, dan penentuan cara bertindak, sampai pada langkah pengecekan (*monitoring*) sejauhmana keberhasilan dari pelaksanaan perencanaan tersebut.
 - c. Manajemen Stratejik (*Strategic Management*), yang terdiri dari:
 - 1) *Translation Process*, yaitu proses penjabaran yang dimulai dari adanya keinginan dari pimpinan yang lebih tinggi dijabarkan menjadi kebijaksanaan dan aplikasi di lapangan, yaitu pembuatan rencana kepala dan urutan kegiatan, sampai kepada bagaimana melayani masyarakat dilapangan.
 - 2) *Management audit*, yaitu mengecek atau memeriksa bagaimana manajemen suatu organisasi dengan melihat hasil (*result*) dan prosesnya bagaimana manajemen itu berjalan.

Pendekatan dalam manajemen strategis dilaksanakan dengan cara berfikir secara strategis dan mengaplikasikannya dengan strategis. Sehingga mulai dari perencanaan sampai kepada pengontrolan dapat terlaksana secara strategis.

Konsep Asrama pada Pondok Pesantren

Asrama adalah merupakan suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota atau peserta suatu kelompok, umumnya para siswa sekolah. Asrama juga merupakan sebuah bangunan dengan kamar-kamar yang dapat ditempati oleh beberapa penghuninya pada setiap kamarnya. Para penghuni asrama menginap di asrama untuk jangka waktu yang lebih lama daripada di tempat lain. Beberapa alasan agar dapat tinggal di sebuah asrama adalah karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari sekolah, karena keinginan yang kuat dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan faktor ekonomi, mereka meyakini kalau tinggal di asrama lebih irit biayanya. Fungsi Asrama pada sebuah lembaga pesantren adalah:

1. Menyediakan fasilitas tempat tinggal selama mendalami ilmu dalam pembelajaran.
2. Menciptakan suasana tempat tinggal bagi santri sebagai penunjang kegiatan serta kelancaran proses pembelajaran.
3. Menyediakan lingkungan untuk melakukan interaksi sosial antar santri.

Beberapa metode pembelajaran dalam asrama pada lembaga sebuah pesantren, yaitu:

1. Hafalan (*Tahfizh*). Sebagai sebuah metodologi pengajaran, hafalan pada umumnya diterapkan pada bidang studi yang bersifat *nadhham* (syair), bukan *natsar* (prosa), pada umumnya terbatas pada ilmu kaidah bahasa Arab, seperti *Nadhm AL-Imrithi*, *Afiyyah ibn Malik*, *Nadhm Al-Maqsud*, *Nadhm Jawabir Al-Maknun*, dan lain-lainnya. Namun, jika ada juga beberapa kitab prosa (*Natsar*) yang dijadikan sebagai hafalan melalui sistem hafalan. Dalam hal ini, biasanya santri diberi tugas untuk menghafal beberapa bait atau baris kalimat dari sebuah buku atau kitab, untuk kemudian membacakannya di depan sang kyai/ustadz.
2. *Hiwar* atau *Muhawarah*. Berbeda dengan *hiwar* dalam tradisi pesantren yang mengedepankan penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, *hiwar* dalam pesantren salafiyah identik dalam *musyawarah*. Sebagai sebuah metode, *hiwar* merupakan aspek dari pembelajaran dan mengajar di pesantren salafiyah yang telah menjadi sebuah tradisi, khususnya bagi santri-santri yang mengikuti sistem klasikal. Oleh karenanya, kegiatan ini merupakan suatu keharusan. Bagi mereka yang tidak mengikuti atau mengindahkan peraturan kegiatan *hiwara* atau *musyawarah*, akan dikenai sanksi, karena *musyawarah* sudah menjadi ketetapan pesantren yang harus di taati untuk dilaksanakan.
3. Metode *Mudzakarah* atau juga disebut dengan *bahtsul Masa'i* merupakan pertemuan ilmiah untuk membahas masalah keagamaan atau duniyah, seperti ibadah, akidah, dan problematika yang ada dalam agama. Metode ini, pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan metode *musyawarah*. Bedanya, sebagai sebuah metodologi *mudzakarah* pada umumnya hanya diikuti oleh para kyai atau para santri level tinggi.
4. *Fathul Kutub*. *Fathul Kutub* merupakan kegiatan latihan membaca kitab (terutama kitab klasik) yang umumnya ditugaskan kepada santri khusus atau senior di sebuah pondok pesantren. Sebagai sebuah metode *Fathul Kutub* bertujuan menguji kemampuan mereka dalam membaca kitab gundul atau kitab kuning, khususnya setelah mereka berhasil mengerjakan bidang studi kaidah bahasa Arab. Metode ini biasanya dikhususkan bagi santri yang sudah akan menyelesaikan pendidikannya pada Pondok Pesantren.

5. *Muqoronah*. *Muqoronah* adalah sebuah metode yang terpusa pada kegiatan perbandingan, baik perbandingan materi, paham, metode, maupun perbandingan kitab. Metode ini hanya diterapkan pada kelas-kelas santri khusus atau senior (*Mahad 'ali*) saja.
6. *Muharawah* atau *Muhadatsah*. *Muhawarah* merupakan latihan bercakap-cakap diantara para santri dengan menggunakan Bahasa Arab. Metode ini digunakan untuk melatih agar dapat berbicara baik dengan sesama santri ataupun dengan para ustaz atau kyai.

Strategi Perencanaan Kurikulum Berbasis Asrama

Menurut Wahjosumidjo, kepemimpinan seorang Pengelola sebuah lembaga mempunyai peranan yang sangat urgen dalam menentukan sebagai sebuah kekuatan atau menunjukkan kewibawaan dalam menghimpun atau menggerakkan segala sumber daya yang ada untuk membangun kerja sama dengan masyarakat yang terlibat dalam pendidikan, serta untuk memperoleh berbagai macam dukungan dari berbagai sumber daya manusia, segi pendanaan, beserta dukungan informasi dari segenap pemerhati dan penanggung jawab pada lembaga pendidikan”.

Berdasarkan teori di atas, penulis berpendapat bahwa Strategi perencanaan pimpinan lembaga pesantren dapat melakukan strategi dalam menerapkan kurikulum berbasis asrama dengan cara beberapa hal berikut ini:

1. Meningkatkan partisipasi seluruh elemen untuk mengembangkan lembaga pendidikan pada bidang kurikulum berbasis asrama.
2. Memberikan pemahaman kepada warga di lingkungan pesantren, bahwa kurikulum berbasis asrama sangat urgen untuk diterapkan dalam rangka mengembangkan sebuah lembaga pesantren
3. Menjalani komunikasi yang efektif dengan para guru dan unsur-unsur yang akan menjalankan program kurikulum berbasis asrama
4. Melibatkan seluruh unsur dengan menerapkan sistem pembagian kerja yang realistis
5. Mengevaluasi sitem kegiatan dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait.
6. Melakukan Perjanjian kerja dengan seluruh pihak yang terkait.

KESIMPULAN

Perumusan strategi perencanaan kurikulum pesantren berbasis asrama, yaitu dengan cara merumuskannya dengan membentuk *team work* yang tugasnya adalah mengembangkan strategi perencanaan kurikulum pesantren berbasis asrama, dilaksanakan rapat kinerja dan penentuan program prioritas dalam pengembangan kurikulum di asrama. Hal ini bertujuan agar pesantren mempunyai karakter yang bisa ditunjukkan dan dikompetisikan di era kompetitif dan harus membuat program perencanaan, sehingga pengembangan kurikulum asrama benar-benar berhasil secara optimal. Implementasi strategi perencanaan kurikulum pesantren berbasis asrama, yaitu dengan cara memberikan dampak kepada proses dari pelaksanaan kurikulum asrama. Baik itu dampak positif atau pun dampak negative, melalui: memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter santri di asrama, mengembangkan bakat santri di asrama dan menunjang prestasi belajar santri di asrama.

Evaluasi strategi perencanaan kurikulum pesantren berbasis asrama antara lain, yaitu dengan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum asrama meliputi: evaluasi konteks yang dilakukan sesuai dengan program kurikulum asrama yang mengacu pada buku induk dalam konsep kurikulum asrama. Evaluasi masukan pada program kurikulum asrama mendapat dukungan dari yayasan pesantren, guru, orang tua dan masyarakat. Evaluasi proses

kurikulum asrama yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/pengawasan sudah sesuai perumusan awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Kurikulum Pesantren dan Penyediaan Lapangan Kerja "Dalam Bunga Rampai Pesantren"*, (Jakarta, CV Dharma Bhakti, 2006).
- Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: Teras, 2010).
- Djamaluddin Perawironegoro, *Manajemen Asrama di Pesantren*, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, November 2019.
- Mukammad Risa Diki Pratama, Atie Ernawati dan Yulistiana, *Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok*, *Jurnal Desain*, Vol. 5, No. 2 Januari 2018.
- Philip Sadler, 2003. *Strategic Management*, (British: Kogan Page, 2003).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Tony Modern, *Principles of Strategic Management*, (New York: Mc Graw Hill Inc, 2007).
- Ulyan Nazri, *Pendidikan Perempuan: Refleksi Pemikiran TGH. M. Zainuddin Abdul Madjid*, *Jurnal Schemata*, Volume 4, Nomor 1, Juni 2015.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005).